Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Volume 13, Nomor 2, Juli-Desember 2025

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

STRATEGI METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PEMELAJAR BIPA UNIVERSITAS MULAWARMAN

[1]MASDUKI ZAKARIA, [2]YUNI UTAMI ASIH, [3]NIA NOVITA PUTRI, [4]ISNAINI RAHMAH HIDAYAH
[1, 2, 3, 4]*Universitas Mulawarman*
[1]masdukizakaria@fkip.unmul.ac.id, [2]yuniutamiasih@fkip.unmul.ac.id, [3]nianovitaputri@fkip.unmul.ac.id, [4]isnainirahmah@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), strategi metakognitif berperan penting dalam membantu pemelajar merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan efektivitas strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa kedua, kajian yang secara khusus menyoroti strategi metakognitif pada pembelajaran BIPA masih terbatas. Sebagian besar studi BIPA lebih menekankan pada metodologi pengajaran, integrasi budaya, atau pemanfaatan teknologi, tanpa menyelami secara mendalam pengalaman personal pemelajar. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian, sebab sejauh ini belum ada kajian yang berfokus langsung pada penerapan strategi metakognitif dalam konteks BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan *mixed methode*. Partisipan penelitian terdiri atas lima mahasiswa asing dari Polandia, Madagaskar, dan Thailand yang mengikuti program darmasiswa BIPA Universitas Mulawarman. Data dikumpulkan melalui kuesioner strategi metakognitif (20 item, 8 dimensi) setelah mereka menempuh 9 bulan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh partisipan menerapkan strategi metakognitif, dengan kecenderungan kuat pada aspek perhatian umum (80% selalu memilih cara termudah memahami materi) dan manajemen diri (50% selalu, 40% sering mencari informasi saat kesulitan). Namun, kelemahan menonjol terdapat pada aspek evaluasi diri, di mana 44% mahasiswa hanya kadang-kadang melakukan refleksi terhadap pencapaian belajar. Temuan ini menegaskan bahwa strategi metakognitif memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian belajar pemelajar BIPA, khususnya dalam hal kesadaran memilih strategi belajar, kemampuan monitoring, serta fleksibilitas menyesuaikan pendekatan. Namun, rendahnya kemampuan evaluasi diri menunjukkan bahwa proses metakognisi belum berjalan menyeluruh, sehingga kemandirian belajar belum sepenuhnya optimal. Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara eksplisit menyoroti penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran BIPA sebuah area yang sebelumnya belum pernah diteliti secara mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor budaya dan latar pendidikan asal mahasiswa yang memengaruhi praktik refleksi, serta merancang intervensi pedagogis untuk memperkuat aspek evaluasi diri pemelajar BIPA.

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa, Pembelajaran BIPA, Pemelajar Asing, Strategi Metakognitif

Abstracts

In the context of Indonesian language learning for foreign speakers (BIPA), metacognitive strategies play an important role in helping learners plan, monitor, and evaluate their learning processes. A substantial corpus of research has demonstrated the efficacy of metacognitive strategies in the context of second language acquisition. However, scholarly inquiries that explicitly address the implementation of these strategies within the framework of BIPA (Indonesian for Foreign Speakers) remain comparatively scarce.The majority of BIPA studies have centered on pedagogical methodologies, cultural integration, or the utilization of technology, without undertaking a comprehensive exploration of learners' personal experiences. This creates a research gap, as there has been no study directly focused on the application of metacognitive strategies in the BIPA context. The objective of this study is to address this gap by employing a descriptive qualitative approach. The research participants consisted of five international students from Poland, Madagascar, and Thailand who were enrolled in the BIPA scholarship program at Mulawarman University. The data was collected through a metacognitive strategy questionnaire (20 items, 8 dimensions) after the participants had completed 9 months of learning. The findings of the study suggest that all participants employed metacognitive strategies, exhibiting a pronounced inclination toward general attention (80% consistently opted for the most straightforward method to comprehend the material) and self-

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

management (50% invariably, 40% frequently sought information when confronted with challenges). However, a notable weakness was identified in the area of self-evaluation, wherein 44% of students only sporadically reflected on their learning achievements. This finding confirms that metacognitive strategies contribute significantly to the learning independence of BIPA learners, particularly in terms of awareness of choosing learning strategies, monitoring abilities, and flexibility in adjusting approaches. However, the observed level of self-evaluation ability suggests that the metacognitive process has not been fully implemented, resulting in learning autonomy that has not yet been optimized. The novelty of this research lies in its explicit focus on the use of metacognitive strategies in BIPA learning, an area that has not been thoroughly studied before. It is recommended that further research be conducted to explore the cultural factors and educational backgrounds that influence reflective practices. In addition, it is recommended that further research be conducted to design pedagogical interventions to strengthen self-evaluation aspects among BIPA learners.

Keywords: *Language Proficiency, BIPA Learning, Foreign Learners, Metacognitive Strategies*

PENDAHULUAN

Kesadaran belajar tidak hanya berpusat pada seberapa banyak materi yang dipahami, melainkan pada bagaimana seseorang mampu mengelola proses berpikir secara sadar dan terarah. Konsep inilah yang diuraikan Flavel melalui istilah metakognisi, yakni kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas kognitifnya (Ozturk, 2024). Metakognisi menegaskan bahwa belajar bukanlah sekadar proses penerimaan informasi secara pasif, tetapi melibatkan refleksi yang aktif dan terarah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, strategi metakognitif memungkinkan pembelajar secara efektif mengatur proses belajar mereka, menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran (Zhang dan Guo, 2020). Hal ini memperkuat pandangan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) secara eksplisit menuntut keterlibatan aktif dalam mengelola aktivitas kognitifnya. Dengan demikian, pemahaman tentang bagaimana strategi metakognitif digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa kedua telah memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pembelajar mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Sejumlah penelitian terdahulu telah menelaah manfaat strategi metakognitif dalam berbagai konteks keterampilan berbahasa, seperti menyimak dan berbicara (Jaramillo, 2021), membaca (Mohseni et al., 2020), menulis cerita pemelajar asing (Zakaria dan Damaianti, 2023), kesadaran metakognitif yang berdampak pada keterampilan menulis (Ramadhanti dan Yanda, 2021) serta pola konsisten penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa perancis sebagai bahasa kedua (Pranowo et al., 2024). Penelitian-penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pemelajar yang memiliki kesadaran metakognitif tinggi cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik dalam penguasaan bahasa asing. Temuan lain tentang strategi perencanaan dan evaluasi diri lebih banyak digunakan oleh pembelajar dibandingkan pemantauan (Idris et al., 2022), mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap aspek tersebut dalam pembelajaran bahasa.

Dalam konteks spesifik BIPA, ditemukan juga bahwa pemelajar BIPA secara umum menggunakan strategi metakognitif dengan frekuensi tinggi, terutama strategi pemecahan masalah saat membaca teks bahasa Indonesia (Chen dan Puspitorini, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menegaskan pentingnya strategi metakognitif dalam pembelajaran bahasa kedua (Maftoon dan Alamdari, 2020). Namun demikian, penerapan strategi metakognitif dalam pembelajaran BIPA masih relatif terbatas. Sebagian besar studi terkait BIPA selama ini lebih banyak menyoroti aspek metodologi pengajaran, integrasi budaya (Subagyono et al., 2025), atau penggunaan teknologi tanpa menyelami pengalaman personal pemelajar secara mendalam.

Perkembangan pembelajaran BIPA dalam dua dekade terakhir menunjukkan peningkatan signifikan baik dari sisi jumlah pemelajar, sebaran negara asal, maupun kompleksitas kebutuhan belajar yang dihadapi (Ma'rufah dan Arsanti, 2021). BIPA tidak lagi dipahami semata sebagai program pengenalan bahasa bagi pemula, melainkan telah berkembang menjadi bidang akademik yang menuntut pendekatan pedagogis yang lebih reflektif, adaptif, dan berbasis kebutuhan individu. Dalam konteks ini, kehadiran strategi metakognitif menjadi semakin relevan karena memungkinkan pembelajar untuk tidak hanya memahami struktur dan kosakata bahasa Indonesia, tetapi juga mengenali proses mental yang mereka alami saat mempelajari bahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa kedua memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa pertama, terutama karena melibatkan proses negosiasi makna, interferensi bahasa ibu, serta adaptasi terhadap sistem linguistik dan budaya yang baru (Adriyana et al., 2025). Kondisi ini menuntut pembelajar untuk secara aktif mengembangkan strategi belajar yang mampu menjembatani kesenjangan antara kompetensi yang telah dimiliki

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

dengan tuntutan bahasa target. Strategi metakognitif berperan sebagai mekanisme pengatur yang membantu pembelajar menyadari kesalahan, mengidentifikasi kesulitan, dan menentukan langkah-langkah perbaikan secara mandiri.

Dalam praktiknya, pemelajar BIPA sering kali menghadapi kesulitan yang bersifat multidimensional, mulai dari aspek fonologis seperti pelafalan bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa ibu, aspek morfologis yang kompleks, hingga struktur sintaksis yang berbeda dari bahasa asal mereka (Maulidia et al., 2024). Kesulitan-kesulitan ini tidak hanya memengaruhi performa linguistik, tetapi juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri pembelajar. Melalui strategi metakognitif, pembelajar dapat mengembangkan kesadaran mengenai titik-titik lemah mereka serta merancang strategi untuk mengatasinya secara sistematis denganteknik mengelola proses berpikir mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas tertentu (Hasnaliah et al., 2024).

Lebih jauh, metakognisi memungkinkan pembelajar untuk membangun otonomi belajar yang berkelanjutan. Otonomi ini tercermin dalam kemampuan untuk menetapkan tujuan belajar, memilih sumber belajar yang sesuai, serta mengevaluasi kemajuan secara berkala (Derinalp et al., 2025). Dalam konteks BIPA, otonomi belajar menjadi sangat penting mengingat keberagaman latar belakang budaya, pengalaman belajar, dan ekspektasi pembelajar terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pemelajar yang memiliki kontrol metakognitif yang baik cenderung lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan dinamika kelas dan pola pembelajaran yang ditawarkan (Wirth et al., 2025).

Selain itu, karakteristik pemelajar BIPA yang berasal dari berbagai negara turut memengaruhi cara mereka memaknai proses belajar. Perbedaan gaya belajar, preferensi kognitif, serta pengalaman sebelumnya dengan bahasa asing membentuk variasi strategi yang digunakan. Dalam hal ini, strategi metakognitif berfungsi sebagai jembatan yang memungkinkan pembelajar dari latar belakang berbeda untuk mengembangkan kesadaran reflektif yang serupa dalam mengelola proses belajar mereka (Karlen, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa metakognisi tidak hanya berfungsi sebagai strategi individu, tetapi juga sebagai fondasi pedagogis yang dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum BIPA.

Meskipun demikian, implementasi strategi metakognitif dalam pembelajaran BIPA di kelas masih belum terstruktur secara optimal. Banyak pengajar masih berfokus pada pencapaian kompetensi linguistik semata (Arumdyahsari et al., 2016), seperti penguasaan tata bahasa dan keterampilan komunikasi, tanpa secara eksplisit membimbing pembelajar untuk merefleksikan proses belajar yang mereka jalani . Akibatnya, pembelajar sering kali tidak menyadari strategi yang digunakan ataupun alternatif strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan media visual dalam pembelajaran BIPA (Anisa et al., 2024) membuka peluang baru untuk mengintegrasikan strategi metakognitif secara lebih sistematis. Platform pembelajaran daring, aplikasi bahasa, dan sistem pembelajaran berbasis Learning Management System (LMS) memungkinkan pembelajar untuk memantau progres belajar, mengakses umpan balik secara real-time, serta merefleksikan hasil belajar secara mandiri. Namun, tanpa pemahaman metakognitif yang memadai, pemanfaatan teknologi ini sering kali belum optimal dan cenderung bersifat mekanis (Çakiroğlu et al., 2024).

Konteks ini menunjukkan urgensi untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi metakognitif digunakan oleh pemelajar BIPA dalam situasi pembelajaran nyata. Kajian tersebut tidak hanya penting untuk memperkaya literatur akademik tentang pembelajaran bahasa kedua, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengajar dalam merancang intervensi pedagogis yang lebih efektif. Dengan memahami pola penggunaan strategi metakognitif, pengajar dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dengan metode refleksi, perencanaan, dan evaluasi diri secara lebih terarah (Rivas et al., 2022).

Selain aspek kognitif, strategi metakognitif juga berkaitan erat dengan aspek afektif dalam pembelajaran bahasa. Kesadaran akan proses berpikir membantu pembelajar mengelola kecemasan berbahasa, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun sikap positif terhadap pembelajaran (Popandopulo et al., 2025). Dalam konteks BIPA, di mana pembelajar sering kali berada dalam lingkungan sosial dan budaya yang baru, dukungan metakognitif dapat menjadi faktor penentu keberhasilan adaptasi akademik dan sosial mereka.

Lebih lanjut, kajian tentang strategi metakognitif dalam BIPA juga memiliki implikasi terhadap pengembangan materi ajar. Materi yang dirancang dengan menyertakan komponen reflektif, seperti jurnal belajar, pertanyaan pemantik metakognitif, dan evaluasi diri, dapat membantu pembelajar untuk lebih sadar terhadap proses belajar mereka (Callan, 2016). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam perspektif teoritis, penelitian ini berpotensi untuk memperluas pemahaman tentang hubungan antara metakognisi dan pemerolehan bahasa kedua, khususnya dalam konteks bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Selama ini, sebagian besar penelitian metakognitif masih didominasi oleh konteks pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa global lainnya. Oleh karena itu, kajian yang berfokus pada BIPA akan memberikan kontribusi penting dalam memperkaya khazanah keilmuan yang bersifat kontekstual dan lokal.

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam menjawab tantangan globalisasi pendidikan dan internasionalisasi bahasa Indonesia. Sebagai bahasa dengan potensi global yang semakin meningkat, bahasa Indonesia membutuhkan model pengajaran bahasa integratif yang tidak hanya efektif secara linguistik, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan kognitif dan psikologis pemelajar asing (Muliastuti et al., 2023). Strategi metakognitif menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung tujuan tersebut secara berkelanjutan.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini menegaskan bahwa strategi metakognitif memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA. Keterbatasan kajian yang secara eksplisit membahas pengalaman metakognitif pemelajar BIPA menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap lebih jauh bagaimana strategi metakognitif digunakan, dimaknai, dan dikembangkan oleh pemelajar BIPA dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Melalui kajian yang mendalam dan sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran BIPA yang lebih reflektif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan kesadaran belajar. Dengan berangkat dari pemahaman bahwa belajar bukan sekadar proses mekanis, melainkan perjalanan kognitif yang kompleks, strategi metakognitif yang signifikan pada pelajar akan memiliki efek jangka panjang dengan manfaat karena bisa meningkatkan proses belajar signifikan (De Boer et al., 2018).

Meninjau riset satu dekade terakhir terkait pengajaran keterampilan mendengarkan dengan pendekatan metakognitif, ditemukan bahwa strategi seperti *self-monitoring*, *self-regulation*, dan *self-evaluation* terbukti sangat efektif meningkatkan pemahaman mendengarkan serta mendukung kemandirian belajar dan pemahaman budaya (Yulian et al., 2024). Sementara itu, multimedia pembelajaran mendengarkan berbasis strategi metakognitif untuk pembelajar BIPA tingkat menengah juga telah dikembangkan. Produk tersebut dinilai “sangat baik” oleh para ahli materi dan media, sehingga menawarkan alternatif media yang adaptif dan reflektif bagi pembelajar BIPA (Astuti dan Bewe, 2020).

Selain itu, konteks BIPA memiliki karakteristik unik dari segi sistem linguistik, interaksi sosiokultural, dan ekspektasi pembelajaran yang berbeda dari bahasa asing lainnya. Selain terbatas, kajian yang ada umumnya kuantitatif sehingga belum mampu menangkap pengalaman personal secara mendalam. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap strategi metakognitif dalam konteks BIPA tidak dapat serta merta disamakan dengan konteks bahasa asing lain yang telah banyak diteliti.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan kajian mengenai penggunaan strategi metakognitif dalam konteks BIPA dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana lima mahasiswa asing membentuk, menggunakan, dan memaknai strategi metakognitif selama proses belajar mereka dalam program BIPA. Melalui studi kasus ini, penelitian berusaha menyajikan gambaran mengenai pengalaman autentik pembelajar serta memberikan implikasi praktis terhadap pengembangan pendekatan pembelajaran BIPA yang lebih adaptif, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata pemelajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *mixed methode* dengan *explanatory sequential design* (Christodoulou, 2025) mengumpulkan data menggunakan kuantitatif dan memperdalam dengan penjelasan kualitatif deskriptif (Hall dan Liebenberg, 2024) yang melibatkan 5 mahasiswa BIPA Universitas Mulawarman dari 3 negara yakni Polandia, Madagascar dan Thailand yang mengikuti program darmasiswa Kemendikbud. Sampel dipilih untuk memenuhi kebutuhan penilitian, baik dalam produksi berbicara maupun menulis, atau pemahaman lisan maupun tulisan.

Pengumpulan data dilakukan di bulan Mei 2025 setelah pemelajar BIPA belajar Bahasa Indonesia selama 9 bulan dengan menggunakan kuisoner yang memerlukan waktu sekitar 10 menit. Pertanyaan di kuisoner dikembangkan dari kuisoner strategi metakognitif (MSQ), yang diadaptasi dari instrumen Zhang & Seepho’s dalam (Pranowo et al., 2024). Kuesioner tersebut dimodifikasi dan dikembangkan menjadi 20 item yang dirancang untuk menilai jenis-jenis strategi metakognitif yang digunakan oleh pembelajar BIPA Program Darmasiswa Universitas Mulawarman tahun 2024/2025. Peserta diminta untuk menilai penggunaan berbagai strategi metakognitif mereka pada skala Likert tiga poin, dengan pilihan mulai dari “Tidak Pernah” (TP), “Jarang” (P), “Kadang-Kadang” (K), "Sering” (Y), dan “Selalu” (Ys).

Struktur rinci kuisoner disajikan pada tabel 1.1 Kisi Strategi Metakognitif BIPA Modifikasi Flavell (1979) di bawah ini.

Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Volume 13, Nomor 2, Juli-Desember 2025

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

Tabel 1.1 Kisi Strategi Metakognitif BIPA Modifikasi Flavell (1979)

Proses Metakognitif	Strategi Metakognitif	Nomor kuisoner	Jumlah Item
Planning	Antisipasi dan perencanaan	1,2,5	3
	Perhatian umum	3	1
	Identifikasi masalah	4	1
Monitoring	Perhatian selektif	6,7,8	3
	Manajemen diri	9,10	2
Evaluating	Evaluasi diri	11,12,13,14,15	5
Regulating	Pengaturan diri	16, 17, 18	3
	Penyesuasian pendekatan belajar	19, 20	2
Jumlah Item			20

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan Pembahasan

Analisis data terhadap lima responden mahasiswa asing dalam program BIPA di Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa semua peserta menunjukkan penggunaan strategi metakognitif dalam proses belajar mereka. Sebuah kuesioner yang terdiri dari 20 item dan dikategorikan ke dalam sembilan dimensi strategi metakognitif diberikan kepada sekelompok mahasiswa. Hasilnya menunjukkan variasi yang signifikan dalam penggunaan strategi metakognitif di kalangan populasi mahasiswa, dengan beberapa dimensi menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi.

Tabel 1.2 Strategi Metakognitif yang digunakan oleh Pemelajar BIPA Darmasiswa Unmul

Indikator	Nomor kuisoner	TP	P	K	Y	Ys	TP%	P%	K%	Y%	Ys%
Antisipasi dan perencanaan	1, 2, 5	0	3	7	3	2	0	20	46.6	20	13.4
Perhatian umum	3	0	0	0	1	4	0	0	0	20	80
Identifikasi masalah	4	0	1	1	2	1	0	20	20	40	20
Perhatian selektif	6, 7, 8	0	1	2	6	6	0	13.4	20	40	40
Manajemen diri	9,10	0	0	1	4	5	0	0	10	40	50
Evaluasi diri	11,12,13,14,15	1	3	11	5	5	4	12	44	20	20
Pengaturan diri	16, 17, 18	0	1	7	4	3	0	6.7	46.6	26.7	20
Penyesuasian pendekatan belajar	19, 20	1	1	2	4	2	10	10	20	40	20
Total	20										

Penjabaran pada tabel 1.2 Strategi Metakognitif yang digunakan oleh Pemelajar BIPA Darmasiswa Unmul dapat digambarkan bagian terbanyak pertama pada pemelajar BIPA darmasiswa Unmul mengakui bahwa

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

indikator perhatian umum mengakui bahwa mahasiswa BIPA dengan persentase 80% menjawab selalu memilih cara yang menurut mereka paling mudah memahami materi Bahasa Indonesia dan sisanya 20% mengatakan sering dengan argumen yang sama. Menandakan bahwa mahasiswa BIPA sudah sangat siap dengan cara mereka masing-masing dalam memahami pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing.

Bagian data tebanyak kedua adalah manajemen diri dengan persentase 50% mengatakan selalu bahwa mereka mencari informasi saat mengalami kebingungan dan memperhatikan pemahamannya dari waktu ke waktu kemudian persentase 40% mengatakan sering dan 10% sisanya mengatakan kadang-kadang berkaitan dengan rincian manajemen diri dalam belajar.

Bagian data terbanyak ketiga yakni perhatian selektif dengan persentase 40% masing-masing baik kategori selalu dan sering, 20% mengatakan kadang-kadang serta 13.4% mengatakan jarang pada sub pertanyaan perhatian selektif yakni selalu menyadari saat pemelajar memahami dan tidak memahami materi yang dipelajari kemudian pemelajar memeriksa apakah strategi belajarnya berjalan dengan baik dan mencatat hal-hal penting yang ditemukan saat belajar.

Bagian data unggul keempat yakni identifikasi masalah dengan persentase 40% sering, 20% menjawab selalu, dan 20% masing-masing baik kategori jarang dan kadang-kadang pada pertanyaan pemelajar memprediksi bagian dari materi yang mungkin sulit bagi mereka.

Bagian data urutan kelima adalah pengaturan diri dengan persentase teratas 46.6% memilih kadang-kadang, disusul 26,7% memilih sering, 20% memilih selalu dan terakhir 6.7% memilih jarang pada pertanyaan pemelajar mengganti strategi belajar jika yang lama tidak efektif kemudian menjaga fokus saat belajar Bahasa Indonesia dan mencoba metode baru jika merasa cara sebelumnya tidak membantu.

Pemaparan data keenam yakni antisipasi dan perencanaan dengan persentase 46.6% memilih kadang-kadang, 20% masing-masing baik kategori sering dan jarang, dan 13.4% memilih selalu pada penjelasan bahwa pemelejar menetapkan tujuan, membaca materi sebelum kelas, serta mengatur jadwal rutin untuk belajar Bahasa Indonesia. Bagian data ketujuh adalah penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan persentase terunggul sering 40%, disusul 20% masing-masing baik pada kategori selalu dan kadang-kadang, 10% jarang dan 10% tidak pernah pada pertanyaan pemelajar tetap belajar walaupun merasa lelah atau terganggu dan menggunakan alat bantu seperti kamus, video, atau aplikasi saat kesulitan memahami materi. Menunjukan bahwa semua mahasiswa asing mereka memiliki alternatif bantuan selain guru di dalam kelas untuk belajar secara mandiri.

Presentasi data terendah terdapat pada penilaian diri, dengan persentase tertinggi (44%) memilih "kadang-kadang," 20% masing-masing memilih 'sering' dan "selalu," 12% menjawab "jarang," dan 4% menjawab "tidak pernah" terhadap pertanyaan apakah peserta didik melakukan penilaian reflektif terhadap proses belajar dengan meminta umpan balik, membandingkan hasil, mengevaluasi keberhasilan, dan meninjau pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan reflektif dan evaluasi diri guna mengoptimalkan kemandirian belajar mereka. Hal ini telah menjadi aspek krusial dalam proses evaluasi dalam konteks kemandirian belajar, meskipun responden hanya merupakan proporsi relatif kecil dari populasi mahasiswa Darmasiswa secara keseluruhan.

Dampak Strategi Metakognitif terhadap Kemandirian Belajar

Penerapan strategi metakognitif memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian belajar pemelajar BIPA darmasiswa Universitas Mulawarman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu mengembangkan kesadaran metakognitif dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada aspek perhatian umum (80% selalu, 20% sering) di mana mahasiswa cenderung memilih cara termudah untuk memahami materi. Temuan ini menandakan bahwa mahasiswa sudah cukup siap dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi yang dianggap efektif menurut pengalaman mereka.

Selain itu, aspek manajemen diri juga menjadi kekuatan penting dalam mendukung kemandirian belajar. Sebanyak 50% mahasiswa selalu aktif mencari informasi saat mengalami kebingungan dan 40% sering melakukan hal serupa, yang menunjukkan adanya proaktivitas dalam mengatasi kesulitan belajar. Kemampuan monitoring pun tampak pada indikator perhatian selektif, di mana 40% mahasiswa selalu dan 40% sering menyadari saat tidak memahami materi, serta mencatat hal-hal penting untuk memperbaiki pemahaman. Bahkan pada aspek penyesuaian pendekatan belajar, mahasiswa menunjukkan fleksibilitas cukup baik dengan 40% sering memanfaatkan kamus, aplikasi, maupun media lain ketika menghadapi hambatan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mereka mampu beradaptasi dengan tantangan melalui strategi alternatif.

Temuan yang menonjol justru terlihat pada aspek evaluasi diri, yang masih tergolong lemah. Sebanyak 44% mahasiswa hanya kadang-kadang melakukan refleksi terhadap hasil belajar, sementara hanya 20% yang konsisten selalu menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Rendahnya kemampuan evaluasi diri ini memperlihatkan bahwa meskipun mahasiswa telah memiliki kesadaran dalam merencanakan, memonitor, dan menyesuaikan strategi,

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

proses refleksi belum optimal. Akibatnya, kemandirian belajar belum berkembang secara menyeluruh karena mahasiswa masih menunjukkan ketergantungan pada bantuan eksternal, misalnya kamus atau aplikasi, sebagai sumber utama penyelesaian masalah dalam belajar.

Secara teoritis, temuan ini sesuai dengan pandangan yang menekankan tiga aspek utama metakognisi: pengetahuan, pengalaman, dan strategi metakognitif (Lai et al., 2025). Pemelajar BIPA menunjukkan penguasaan pengetahuan metakognitif dengan baik melalui kesadaran dalam memilih strategi yang efektif, serta pengalaman metakognitif dalam melakukan monitoring selama proses belajar. Namun, aspek evaluasi diri yang rendah menunjukkan bahwa strategi metakognitif mereka belum utuh. Dengan kata lain, keberhasilan pada tahap perencanaan dan monitoring tidak diimbangi dengan refleksi yang memadai, sehingga siklus metakognisi tidak berjalan sepenuhnya.

Untuk memperkuat aspek evaluasi diri tersebut, pendidik BIPA dapat mengintegrasikan berbagai bentuk scaffolding reflektif dalam proses pembelajaran, seperti jurnal refleksi mingguan, log belajar, atau portofolio metakognitif yang secara sistematis merekam perkembangan kemampuan bahasa mahasiswa (Malik et al., 2024). Melalui kegiatan ini, mahasiswa diarahkan untuk tidak hanya mencatat apa yang telah dipelajari, tetapi juga merefleksikan bagaimana proses belajar berlangsung, strategi apa yang berhasil atau kurang efektif, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya (Malik et al., 2024). Dengan demikian, evaluasi diri tidak lagi bersifat insidental, melainkan menjadi kebiasaan akademik yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan teknik refleksi terbimbing dapat menjadi alternatif strategis untuk membantu pemelajar mengembangkan kesadaran evaluatif (Suharto et al., 2025) . Pendidik dapat menyediakan pertanyaan pemantik seperti: “Strategi apa yang paling membantu saya hari ini?”, “Kesulitan apa yang masih saya hadapi dan mengapa?”, serta “Apa rencana saya untuk memperbaiki pemahaman pada materi berikutnya?”. Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang memandu mahasiswa dalam mengonstruksi makna atas pengalaman belajarnya, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap proses internal yang selama ini sering terabaikan.

Lebih lanjut, penguatan budaya reflektif perlu disertai dengan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada dosen menuju pembelajaran berpusat pada mahasiswa (Mulyanah et al., 2024) .Dalam konteks ini, mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Ketika mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan dosen, tetapi juga oleh kemampuan mereka mengevaluasi diri secara kritis, maka metakognisi akan berkembang menjadi kompetensi esensial dalam pembelajaran bahasa.

Implikasi pedagogis dari temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar pemelajar BIPA tidak dapat dilepaskan dari kualitas bimbingan metakognitif yang diberikan. Intervensi yang terencana, seperti pelatihan strategi belajar, workshop refleksi, dan simulasi pemecahan masalah berbasis pengalaman nyata, dapat memperkuat integrasi antara perencanaan, monitoring, dan evaluasi diri. Apabila ketiga aspek ini berjalan selaras, maka pembelajaran BIPA tidak hanya berorientasi pada hasil linguistik semata, tetapi juga pada pembentukan pembelajar yang sadar proses, kritis, dan adaptif.

Secara keseluruhan, penguatan evaluasi diri sebagai bagian integral dari strategi metakognitif merupakan langkah strategis untuk menutup kesenjangan antara kesadaran belajar dan praktik reflektif mahasiswa BIPA. Melalui pengembangan intervensi pedagogis yang responsif, reflektif, dan berbasis kebutuhan, kemandirian belajar tidak hanya menjadi konsep teoritis, tetapi terwujud sebagai kompetensi nyata yang membekali mahasiswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran BIPA di Universitas Mulawarman dapat menjadi model pengembangan metakognisi yang efektif, relevan, dan kontekstual dalam mendukung kualitas pendidikan bahasa Indonesia bagi penutur asing.

Selanjutnya, hasil ini juga sejalan dengan teori *self-regulated learning* (Yang et al., 2025) yang menekankan adanya tiga fase utama: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Mahasiswa BIPA telah menunjukkan keberhasilan pada fase perencanaan (menentukan tujuan belajar dan strategi) dan pelaksanaan (aktif mencari informasi, menggunakan sumber alternatif). Namun, fase refleksi masih menjadi kelemahan utama yang membatasi perkembangan kemandirian belajar mereka. Oleh karena itu, integrasi kedua teori ini menegaskan bahwa penguatan evaluasi diri dan refleksi kritis merupakan kunci untuk mengoptimalkan kemandirian belajar. Jadi dapat ditekankan bahwa pendidik BIPA perlu merancang intervensi pedagogis yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk melakukan refleksi mendalam, sehingga strategi metakognitif dapat berkembang lebih komprehensif dan mendukung kemandirian belajar secara berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini menegaskan bahwa strategi metakognitif memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian belajar pemelajar BIPA di Universitas Mulawarman. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu mengelola proses belajarnya melalui perencanaan yang matang, pemantauan yang sadar,

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

serta penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi. Aspek perhatian umum, manajemen diri, dan fleksibilitas dalam memanfaatkan sumber alternatif mencerminkan adanya kesadaran belajar yang relatif baik, di mana mahasiswa tidak lagi sepenuhnya bergantung pada instruksi dosen, melainkan mulai menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya kelemahan signifikan pada aspek evaluasi diri. Rendahnya intensitas refleksi terhadap pencapaian pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu menilai efektivitas strategi yang digunakan dan mengaitkannya dengan hasil belajar yang dicapai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siklus metakognisi belum berjalan secara utuh, karena proses refleksi sebagai tahap akhir justru menjadi titik lemah yang menghambat pembentukan kemandirian belajar yang komprehensif dan berkelanjutan. Tanpa evaluasi diri yang konsisten, mahasiswa cenderung mengulang strategi yang sama tanpa perbaikan signifikan.

Secara pedagogis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran BIPA, khususnya dalam merancang strategi yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan linguistik, tetapi juga pada penguatan kesadaran reflektif. Dosen perlu menciptakan ruang pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya secara sistematis, misalnya melalui jurnal refleksi, diskusi metakognitif, atau portofolio belajar. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat keterampilan evaluatif mahasiswa sehingga mereka mampu menilai kelemahan dan kelebihan strategi belajarnya secara lebih objektif dan konstruktif.

Dengan demikian, penguatan strategi metakognitif, terutama pada aspek evaluasi diri, menjadi kunci dalam mengoptimalkan kemandirian belajar pemelajar BIPA. Apabila proses perencanaan, monitoring, dan refleksi dapat diintegrasikan secara seimbang, maka pembelajaran BIPA tidak hanya menghasilkan kompetensi bahasa yang lebih baik, tetapi juga membentuk pembelajar yang kritis, adaptif, dan sadar proses. Hal ini berpotensi menjadikan Universitas Mulawarman sebagai rujukan praktik pembelajaran BIPA yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa internasional dan relevan dengan tuntutan pendidikan bahasa di era global.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyana, A., Hieu, H. N., & Hidyat, A. (2025). Onomatope Indonesia dan Vietnam sebagai Bahan Ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *13*(1), 1-8. https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.1.1-8.

Anisa, C. M., Bariyah, S. K., Rahmawati, I. Y., & Sukmono, I. (2024). Pengenalan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) melalui Media Visual di Universitas Yale Amerika Serikat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 263-277. https://doi.org/10.29300/disastra.v6i2.4199.

Arumdyahsari, S., Hs, W., & Susanto, G. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Tingkat Madya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(5), 828-834. http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6263.

Astuti, W., & Bewe, N. (2020). Development of Listening Learning Multimedia Based on Metacognitive Strategies for Intermediate Indonesian for Speakers of Other Language (BIPA) Learners. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, *7*(3), 154-177. https://doi.org/10.23918/ijsses.v7i3p154.

Çakiroğlu, Ü., Kokoç, M., & Atabay, M. (2024). Online learners' self-regulated learning skills regarding LMS interactions: A profiling study. *Journal of Computing in Higher Education*, *36*(1), 220-241. https://doi.org/10.1007/s12528-024-09397-2.

Callan, G. L., Marchant, G. J., Finch, W. H., & German, R. L. (2016). Metacognition, Strategies, Achievement, and Demographics: Relationships Across Countries. *Educational Sciences: Theory and Practice*, *16*(5), 1485-1502. https://doi.org/10.12738/estp.2016.5.0137.

Chen, H. J, & Puspitorini, D. (2024). Penggunaan Strategi Metakognitif oleh Pemelajar BIPA dalam Membaca Teks Berbahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4466–75. http://dx.doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4747.

Christodoulou, M. (2025). Grounded Theory as A Framework for Explanatory Sequential Mixed-Method Design, An Example from Educational Research. *Quality & Quantity*, 1-17. https://doi.org/10.1007/s11135-025-02214-7.

De Boer, H., Donker, A. S., Kostons, D. D., & Van der Werf, G. P. (2018). Long-Term Effects of Metacognitive Strategy Instruction on Student Academic Performance: A Meta-Analysis. *Educational Research Review*, *24*, 98-115. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.03.002.

Derinalp, P., Karjo, C. H., Andreani, W., Ying, Y., & Herawati, A. (2025). Online Learning and Learner Autonomy: A Comparative Study of Turkish and Indonesian EFL Students' Perspectives. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *19*(3), 1401-1409. https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.21741.

Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as An Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, *23*,

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

16094069241242264. https://doi.org/10.1177/16094069241242264.

Hasnaliah, H., Kasman, N., Aswadi, A., Hanafi, M., & Yusmah, Y. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Metakognitif SMPS Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *12*(2), 122-132. https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.12.2.122-132.

Idris, N., Isa, H. M., Zakaria, N. N. N., Taib, N. A. M., Ismail, S., & Rahmat, N. H. (2022). An Investigation of the Use of Cognitive and Metacognitive Strategies in Foreign Language Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(2), 70-89. http://dx.doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i2/12152.

Jaramillo, M. V. (2021). Developing Aural and Oral Skills of Beginner Learners of English as A Foreign Language Through Explicit Metacognitive Strategies Training. *Latinoamericana de Estudios Educativos*, *17*(1), 120-141. https://doi.org/10.17151/rlee.2021.17.1.7.

Karlen, Y. (2016). Differences in Students' Metacognitive Strategy Knowledge, Motivation, and Strategy Use: A Typology of Self-Regulated Learners. *The Journal of Educational Research*, *109*(3), 253-265. https://doi.org/10.1080/00220671.2014.942895.

Lai, Q., Alias, B. S., & Hamid, A. H. A. (2025). Happy Minds, Effective Learners: Investigating The Impact of Metacognitive Strategies on Foreign Language Enjoyment. *Forum for Linguistic Studies*, 7(2):727–738. https://doi.org/10.30564/fls.v7i2.8391.

Ma'rufah, L. A., & Arsanti, M. (2021). Eksistensi Bahasa Indonesia di Universitas Luar Negeri. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *9*(1), 40-44. https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.9.1.40-44.

Maftoon, P., & Alamdari, E. F. (2020). Exploring The Effect of Metacognitive Strategy Instruction on Metacognitive Awareness and Listening Performance Through A Process-Based Approach. *International Journal of Listening*, *34*(1), 1-20. https://doi.org/10.1080/10904018.2016.1250632.

Malik, U., Malikov, A., & Abdyhalykova, Z. (2024). Blended Learning in The Development of University Students Metacognition. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *13*(4), 2461-2472. http://doi.org/10.11591/ijere.v13i4.28233.

Maulidia, F., Zakiyah, F. N., & Syihabuddin, S. (2024). Kesulitan Penutur Asing Arab dalam Mempelajari Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *12*(2), 114-121. https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.12.2.114-121.

Mohseni, F., Seifoori, Z., & Ahangari, S. (2020). The Impact of Metacognitive Strategy Training and Critical Thinking Awareness-Raising on Reading Comprehension. *Cogent education*, *7*(1), 1-22. https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1720946.

Muliastuti, L., Mayuni, I., Nurhaina, A., & Saddhono, K. (2023). Tailoring CEFR to BISOL (" Bahasa Indonesia" for Speakers of Other Languages): A Model for Integrative Language Teaching Materials. *International Journal of Language Education*, *7*(4), 590-601. https://doi.org/10.26858/ijole.v7i4.53219.

Mulyanah, A., Widiastuti, R., Sariah, S., Parwati, S. A. P. E., Budhihastuti, E., & Nurfaidah, R. (2024). Appraisal Attitude Analysis of Korean Expatriates' Cross-Culture Experience in Indonesia: The Implication for BIPA Teaching. *Ijole: International Journal of Language Education* 8(3):633–54. https://doi.org/10.26858/ijole.v8i3.67220.

Ozturk, N. (2024). Revisiting Flavell's Theory of Metacognition for Metacognitive Responsiveness. *Journal of Theoretical Educational Science*, *17*(2), 257-271. https://doi.org/10.30831/akukeg.1232284.

Popandopulo, A., Kudysheva, A., Kudarova, N., Matayev, B., & Antikeyeva, S. (2025). Effectiveness of an Author's Program for Psychopedagogical Support in the Development of Metacognitive Abilities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, *14*(2), 1183–1195. https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.30526.

Pranowo, D. D., Tobing, R. L., Herman, H., & Van, C. T. (2024). French as A Foreign Language Learners' Metacognitive Strategy: A Comparative Study Between Indonesia, Thailand, and Vietnam. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *14*(2), 240-248. https://doi.org/10.17509/ijal.v14i2.74896.

Ramadhanti, D., & Yanda, D. P. (2021). Students' Metacognitive Awareness and Its Impact on Writing Skill. *International Journal of Language Education*, *5*(3), 193-206. https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.18978.

Rivas, S. F., Saiz, C., & Ossa, C. (2022). Metacognitive Strategies and Development of Critical Thinking in Higher Education. *Frontiers in Psychology*, *13*(1), 1-13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.913219.

Subagyono, R. R. D. J. N., Zakaria, M., Hasnee, A., Laehtee, C., Hama, A., & Aina, R. R. A. N. (2025). Pengenalan Budaya Thailand dan Madagaskar oleh Mahasiswa Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing untuk Mahasiswa FMIPA Universitas Mulawarman: Introduction on Thai and Malagasy Cultures by Indonesian Language Program for Foreign Speakers Students for FMIPA Students, Mulawarman

E-ISSN: 2614-5294, P-ISSN: 2338-5944
https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi
DOI: https://dx.doi.org/10.30659/jpbi.13.2.55-64

University. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *10*(7), 1722-1730. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9775.

Suharto, P. P., Damayanti, I. L., & Lengkanawati, N. S. (2025). Exploring Metacognitive Strategies to Support Young Learners in Developing Their Learner Autonomy. *International Journal of Language Education*, *1*(2), 1-25. https://doi.org/10.26858/ijole.v1i2.74998.

Wirth, J., Weber-Reuter, X. L., Schuster, C., Fleischer, J., Leutner, D., & Stebner, F. (2025). Far Transfer of Metacognitive Regulation: From Cognitive Learning Strategy Use to Mental Effort Regulation. *Educational Psychology Review*, *37*(7), 1-30. https://doi.org/10.1007/s10648-024-09983-x.

Yang, T., Wang, Y., & Yang, C. (2025). Unravelling The Effectiveness of Self-Regulated Language Learning Intervention on Chinese EFL Students' Motivation, Strategic Competence and English Proficiency: A Mixed Methods Study. *British Educational Research Journal*, *51*(1), 4-24. https://doi.org/10.1002/berj.4061.

Yulian, Y., Mulyati, Y., & Yulianeta, Y. (2024, December). A Decade of Research on Teaching Listening: Metacognition and its Potential for BIPA. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 619-631).

Zakaria, M., & Damaianti, V. (2023). Tanggapan Pemelajar Asing Tingkat Mahir dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Bahan Ajar Berbasis Web dengan Materi Cerita Pendek. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 249-258. https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11756.

Zhang, X., & Guo, M. (2020). Metacognition and Language Learning. *In International Conference on Education, Economics and Information Management (ICEEIM 2019) (pp. 88-91). Atlantis Press*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200401.024.